

Azizah_Catur_Rahma_TURNITIN _NEW-1745468471762

by Turnitin™

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 23-Apr-2025 11:22PM (UTC-0500)

Submission ID: 2655302262

File name: Azizah_Catur_Rahma_TURNITIN_NEW-1745468471762.docx (1.42M)

Word count: 5914

Character count: 36773

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode peralihan yang penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada rentang usia 10 hingga 19 tahun, remaja mengalami transformasi signifikan baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Pada fase ini, mereka juga lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental akibat paparan kekerasan, pelecehan, dan kondisi kemiskinan (WHO, 2020a).

Menurut Coopersmith, harga diri adalah penilaian individu terhadap seberapa baik ia memandang dirinya sendiri, merasa dirinya berharga, memiliki kepercayaan diri, serta keyakinan untuk meraih keberhasilan (Nikmarijal, 2022). Sementara itu, Santrock menjelaskan bahwa harga diri berkaitan dengan perkembangan sosio-emosional individu, yang menggambarkan penilaian umum terhadap diri sendiri melalui perbandingan antara diri ideal dan kenyataan (Irwansyah et al., 2021).

Owens dan Rosenberg menyatakan bahwa individu dengan harga diri rendah biasanya menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri, tidak puas dengan diri sendiri, mengalami kecemasan sosial, serta cenderung menerima pengalaman negatif yang memperburuk harga diri seperti kegagalan dan kritik dari orang lain. Mereka sering memiliki keinginan menjadi orang lain, merasakan emosi negatif, bersikap sinis terhadap orang lain, melihat dunia secara pesimis, berpikir secara kaku dan tidak fleksibel. Kondisi ini juga dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Anak dengan harga diri rendah lebih mudah tersinggung dan marah, karena merasa tidak mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, hingga akhirnya melakukan tindakan menyakiti orang lain (Nashaya, 2022; Hasriani, 2019).

Kenakalan remaja yang paling sering terlihat adalah perilaku kekerasan dan penyimpangan, salah satunya adalah bullying (Malihah &

Alfiasari, 2018). Bullying adalah tindakan agresif berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, maupun psikologis. Perilaku ini kerap terjadi di sekolah, lingkungan sosial remaja, bahkan di media sosial (Noviana et al., 2020). Raqqad menyatakan bahwa bullying di sekolah kini menjadi salah satu permasalahan global yang mempengaruhi proses belajar dan perkembangan siswa (Praditama et al., 2023). Plan International dalam penelitiannya bersama ICRW mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki posisi pertama di antara lima negara Asia (Nepal, Vietnam, Indonesia, Pakistan, Kamboja) dalam kasus bullying di sekolah dengan persentase 84% (Pratiwi et al., 2023). Menurut Jayani, Indonesia juga berada di peringkat lima besar dunia terkait kejadian bullying (Aldila, 2023).

FSGI mengungkapkan bahwa sepanjang Januari hingga September 2023, tercatat 23 kasus bullying di berbagai jenjang pendidikan, dengan jumlah tertinggi di tingkat SMP, yakni sebesar 50%. Insiden ini umumnya melibatkan sesama siswa dan juga guru (Andryawan et al., 2023). Komisioner KPAI, Retno, juga menyampaikan bahwa kasus bullying di sekolah terus meningkat, dengan 17 kasus tercatat sepanjang tahun 2021 yang melibatkan siswa dan guru, baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah (Ningsih et al., 2022).

Menurut Sejiwa, pelaku bullying sering memberikan julukan yang tidak menyenangkan kepada korban. Biasanya pelaku memiliki tubuh lebih besar atau dominasi psikologis yang tinggi, merasa puas ketika memiliki kuasa atas teman-temannya. Mereka juga sering memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang rendah, sehingga bullying dijadikan sebagai pelampiasan atas kekurangan mereka (A. K. Sari, 2022). Di Yogyakarta, bentuk bullying yang ditemukan mencakup ejekan, tawuran, pengucilan, hingga cyberbullying seperti mengunggah foto teman untuk mengejek (Waliyanti et al., 2018).

Kusumawardani (2020) menyebutkan bahwa bullying berdampak pada gangguan psikologis korban seperti menyendiri, menangis, depresi,

kecemasan, dan kesulitan belajar. Korban bahkan bisa merasa takut bersekolah dan memiliki kecenderungan untuk bunuh diri. Sementara itu, KemenPPPA menyatakan bahwa pelaku bullying menjadi pribadi yang agresif, emosional, dan sulit mengatasi frustrasi, sedangkan pengamat bullying dapat menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar (Nurinzana et al., 2022).

Olweus menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, yaitu pola asuh, harga diri, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua cenderung mencari perhatian dengan membully. Teman sebaya yang menganggap perilaku ini normal juga turut mendorong terjadinya bullying, serta sekolah yang kurang peduli terhadap isu ini memperburuk keadaan (Hasriani, 2019).

Berbagai faktor berkontribusi pada maraknya bullying di kalangan remaja, salah satunya adalah harga diri. Penelitian oleh Wulandari (2018) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara harga diri dan perilaku bullying pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan. Penelitian Azizah (2017) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan adanya korelasi antara harga diri dan perilaku bullying pada remaja usia 12-15 tahun di SMP Bustanul Ulum Balung, Kabupaten Jember.

Pada tanggal 19 Juni 2024, peneliti melakukan studi awal di SMP Negeri 2 Sanden Bantul dan menemukan bahwa bullying merupakan hal umum di lingkungan sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru BK, dan 12 siswa, diketahui bahwa tindakan seperti mengejek nama orang tua, mengucilkan, menghina fisik, memalak, dan menyindir melalui media sosial masih terjadi. Dari seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 209 orang, diketahui bahwa masing-masing kelas mengalami kasus bullying, dengan 10 siswa teridentifikasi sebagai pelaku dan 2 siswa sebagai korban. Pelaku cenderung menunjukkan sikap agresif dan tidak peduli, sedangkan korban mengalami trauma. Sekolah telah melakukan penyuluhan sebagai bentuk penanggulangan.

Fenomena bullying di SMP Negeri 2 Sanden Bantul menjadi hal menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat minimnya penelitian sebelumnya terkait hal tersebut di sekolah ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi guna mengidentifikasi penyebab serta dampak dari bullying yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara harga diri dan perilaku bullying pada remaja, khususnya di SMP Negeri 2 Sanden Bantul. Penelitian ini diberi judul **“Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul yang meliputi jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran harga diri pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul.
- c. Mengetahui gambaran perilaku *bullying* pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul.
- d. Mengetahui keceratan hubungan harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang keperawatan anak dan jiwa, khususnya mengenai hubungan antara harga diri dan perilaku *bullying*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk intervensi yang lebih efektif dalam menangani permasalahan *bullying* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menyajikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan guru terkait dengan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Informasi ini diharapkan dapat membantu pihak terkait dalam merancang strategi pencegahan dan penanggulangan *bullying* yang lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai perilaku *bullying* dan dampaknya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan siswa dapat meningkatkan harga diri mereka dan menghindari terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban.

c. Bagi Perawat

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi perawat terkait faktor penyebab perilaku *bullying*, khususnya harga diri. Dengan wawasan tersebut, perawat dapat merancang dan melaksanakan intervensi yang sesuai untuk membantu remaja yang terlibat dalam perilaku *bullying*, serta mendukung mereka dalam mengatasi masalah yang terkait dengan harga diri yang rendah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan harga diri dan perilaku *bullying*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam menangani isu-isu tersebut di kalangan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati serta mengumpulkan data mengenai variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2018). Pendekatan ini memberikan peluang untuk melihat keterkaitan antara harga diri dan perilaku bullying pada remaja secara simultan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, data mengenai harga diri dan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 2 Sanden Bantul dikumpulkan pada waktu yang sama.

Desain penelitian merupakan bentuk perencanaan sistematis yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam studi ini, digunakan desain penelitian analitik korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji serta menilai hubungan antara dua variabel yang saling berhubungan (Nursalam, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 2 Sanden Bantul.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sanden Bantul, beralamat di Jalan Samas, Srigading, Sanden, Ngunan Unan, Srigading, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55763.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 - April 2025 dimulai dari pengajuan judul sampai dengan ujian akhir skripsi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu seluruh subjek penelitian yang digunakan untuk diteliti dan kemudian menghasilkan kesimpulan (Rozana & Musfika, 2020). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2 Sanden Bantul kelas VIII sejumlah 209 siswa ditahun ajaran 2024/2025.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang diteliti (Rozana & Musfika, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2 Sanden Bantul kelas VIII yang berusia 12-14 tahun.

3. Besar Sampel

Jumlah total sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Dahlan (2013):

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5I n \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(1,960 + 1,645)}{0,5I n \left(\frac{1+0,43}{1-0,43} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(3,605)}{0,5I n \left(\frac{1,43}{0,57} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(3,605)}{0,5I n (2,50)} \right]^2 + 3$$

$$n = 64$$

Keterangan:

- a. n : Jumlah sampel
- b. $Z\alpha$: Jenis kesalahan 1 ditetapkan sebesar 0,05, sehingga nilai $Z\alpha = 1,960$
- c. $Z\beta$: Jenis kesalahan 2 ditetapkan sebesar 5%, maka nilai $Z\beta = 1,645$
- d. \ln : Natural logaritma
- e. r : Korelasi koefisien berdasarkan penelitian (Azizah *et al.*, 2019)
 r adalah 0,432

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang telah dilakukan sebelumnya, jumlah total sampel pada penelitian ini adalah sebesar 64 siswa. Kemudian ditambah 10% dengan total keseluruhan sampel yaitu 70 siswa. Hal ini digunakan untuk mengantisipasi siswa yang tidak masuk sekolah pada saat pengumpulan data. Selanjutnya, sampel diklasifikasikan kedalam strata dan sampel diambil secara random dari setiap strata dengan mempertimbangkan proporsi siswa di setiap kelas. Berikut hasil perhitungan siswa per kelas:

$$\text{sampel} = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

- a. Kelas A = $\frac{32}{209} \times 70 = 11$ siswa
- b. Kelas B = $\frac{27}{209} \times 70 = 9$ siswa
- c. Kelas C = $\frac{29}{209} \times 70 = 10$ siswa
- d. Kelas D = $\frac{31}{209} \times 70 = 10$ siswa

e. Kelas E = $\frac{31}{209} \times 70 = 10$ siswa

f. Kelas F = $\frac{30}{209} \times 70 = 10$ siswa

g. Kelas G = $\frac{29}{209} \times 70 = 10$ siswa

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling ialah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah responden (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*, yaitu peneliti memperhatikan strata yang ada pada suatu populasi agar tiap strata tersebut bisa mewakili dalam menentukan sampel.

5. Kriteria Pemilihan Sampel

Sampel pada penelitian ini didapatkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa dengan usia 12-14 tahun
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini dengan menandatangani formulir *informed consent*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak masuk sekolah pada saat pengumpulan data
- 2) Siswa yang menolak dilakukan penelitian

D. Variabel

Variabel yaitu suatu keadaan dalam bentuk apapun yang ditentukan peneliti untuk diteliti agar diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel *independen* ialah harga diri sedangkan variabel *dependen* ialah perilaku *bullying*.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Penilaian
1.	Variabel <i>Independen</i> Harga Diri	Suatu penilaian individu mengenai seberapa baik dia memandang dirinya sendiri, merasa berharga, percaya pada dirinya sendiri dan mampu mencapai kesuksesan. Aspek-aspek pembentukan harga diri berupa kekuatan, keberartian, kebajikan dan kompetensi.	Kuesioner Harga Diri (Khairunnisa, 2021)	Ordinal	Rendah = $X < 48$ Sedang = $49 \leq X < 73$ Tinggi = $96 \leq X$
2.	Variabel <i>Dependen</i> Perilaku <i>Bullying</i>	Perilaku <i>bullying</i> yaitu perilaku agresif berupa penyalangunaan kekuasaan secara berulang kali terhadap seseorang yang dianggap tidak berdaya dan lemah. Bentuk perilaku <i>bullying</i> antara lain <i>bullying</i> verbal, <i>bullying</i> fisik, <i>bullying</i> sosial dan <i>cyberbullying</i> .	Kuesioner Perilaku <i>Bullying</i> (Aini, 2020)	Ordinal	Tinggi = $X > 88$ Sedang = $45 \leq X \leq 67$ Rendah = $X > 44$

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yaitu perangkat yang dipergunakan untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat atau instrumen pengumpulan data. Berikut kuesioner yang digunakan peneliti:

a. Harga Diri

Kuesioner harga diri pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Khairunnisa (2021) yang berjumlah 24 item pertanyaan. Skala harga diri disusun berdasarkan aspek pembentukan harga diri diantaranya kekuatan, keberartian, kebajikan dan kompetensi. Kuesioner ini disusun menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk item *favourable* jika menjawab SS (Sangat Sesuai) diberikan skor 4, S (Sesuai) diberikan skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberikan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) diberikan skor 1. Item *unfavourable* jika menjawab SS (Sangat Sesuai) diberikan

skor 1, S (Sesuai) diberikan skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberikan skor 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) diberikan skor 4.

Klasifikasi dalam kuesioner harga diri mencakup kekuatan, keberartian, kebajikan dan kompetensi. Skala harga diri berisi 24 item pertanyaan, yang terdiri dari kekuatan dengan 3 item *favourable* (1, 3, dan 7) dan 6 item *unfavourable* (2, 4, 5, 6, 8, dan 9), keberartian 1 item dengan *favourable* (10) dan 3 item *unfavourable* (11, 12, dan 13), kebajikan 2 item dengan *favourable* (14 dan 17) dan 4 item dengan *unfavourable* (15, 16, 18, dan 19), kompetensi 2 item dengan *favourable* (20 dan 23) dan 3 item dengan *unfavourable* (21, 22, dan 24). Jumlah skor keseluruhan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Rumus yang digunakan yaitu:

Kategori harga diri:

Rendah = $X < M - 1SD$
 = $X < 48$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 = $49 \leq X < 73$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$
 = $96 \leq X$

Keterangan: X = skor total, M = mean, SD = standar deviasi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Harga Diri

Dimensi/Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah soal
Kekuatan (power)	a. Terdapat pengakuan dan rasa hormat yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri	1	2	2
	b. Merasa mampu mengendalikan perilaku dan merasa telah melakukan sesuatu yang positif	3	4, 5	3
	c. Menciptakan rasa harga diri	-	6	2
	d. Mampu mengendalikan tekanan dalam diri sendiri dan mampu memikirkan dalam menyampaikan pendapat	7	8, 9	3
Keberartian (significance)	a. Individu merasa diterima dengan baik	10	11	2
	b. Menilai diri sendiri mempunyai pengaruh yang baik bagi oranglain	-	12, 13	2
Kebajikan (virtue)	a. Individu mengikuti standar moral dan etika	14	15, 16	3
	b. Individu merasa mampu menilai perilaku nya tidak merugikan dirinya	17	18, 19	3
Kompetensi (competence)	a. Individu mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan (menurut umurnya)	20	21, 22	3
	b. Merasa percaya diri saat melakukan sesuatu yang baru karena merasa mampu untuk menyelesaikan	23	24	2
	Jumlah	8	16	24

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

²
b. Perilaku *Bullying*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* dalam penelitian ini mengacu pada kuesioner milik Aini (2020), yang terdiri atas 22 butir pertanyaan. Skala yang digunakan untuk menilai perilaku *bullying* mencakup ¹⁴ beberapa aspek, yaitu *bullying* secara verbal, fisik, dan sosial. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Untuk butir pertanyaan yang bersifat favourable, jawaban SL diberi skor 4, SR diberi skor 3, KK diberi skor 2, dan TP diberi skor 1. Sebaliknya, pada item yang bersifat unfavourable, jawaban SL diberi skor 1, SR diberi skor 2, KK diberi skor 3, dan TP diberi skor 4.

Kuesioner perilaku *bullying* ini mencakup total ²⁰ 22 item pertanyaan yang terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu: aspek *bullying* verbal terdiri atas 10 butir pertanyaan yang seluruhnya bersifat favourable (nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, dan 19), aspek *bullying* fisik terdiri atas 7 item yang juga seluruhnya favourable (nomor 1, 2, 4, 5, 6, 14, dan 21), serta aspek *bullying* sosial terdiri dari 4 item favourable (nomor 3, 15, 17, dan 20). Selain itu, terdapat 1 item yang mengukur aspek cyberbullying yang juga bersifat favourable (nomor 22). Tidak terdapat item yang bersifat unfavourable dalam kuesioner ini. Total skor dari jawaban responden kemudian diklasifikasikan ke dalam ⁶ tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, menggunakan rumus tertentu:

Kategori perilaku *bullying*:

Tinggi = $X > (M + 1,0SD)$
= $X > 88$

Sedang = $(M - 1,0SD) \leq X \leq (M + 1,0SD)$
= $45 \leq X \leq 67$

Rendah = $X < (M - 1,0SD)$
= $X < 44$

Keterangan: X = skor total, M = mean, SD = standar deviasi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Bullying*

Dimensi/Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Soal
<i>Bullying Verbal</i>	a. Mengejek	7, 8, 10, 11	-	10
	b. Mencela	9		
	c. Menggodanya	16		
	d. Memanggil nama dengan panggilan tertentu	12, 13		
	e. Menyebarkan gossip	18, 19		
<i>Bullying Fisik</i>	a. Memukul	1, 2, 21	-	7
	b. Menendang	4		
	c. Mendorong	14		
	d. Merusak barang	6		
	e. Mencuri barang	5		
<i>Bullying Psikologis/Sosial</i>	a. Membuat wajah dengan isyarat kotor	3, 15	-	4
	b. Mengasingkan seseorang dari kelompok	17, 20		
<i>Cyberbullying</i>	a. Menggunakan sosial media untuk menyinggung	22	-	1
Jumlah		22	0	22

21

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari kuesioner yaitu meliputi kuesioner harga diri dan kuesioner perilaku *bullying*. Pertama, peneliti mengumpulkan responden yang dipilih sebagai sampel di masing-masing kelas, kemudian peneliti mendatangi setiap kelas secara bergiliran. Selanjutnya, responden mengisi

kuesioner dengan dipandu oleh peneliti. Peneliti memberikan waktu sekitar 30 menit untuk proses pengisian kuesioner.

F. ²⁴Validitas dan Reliabilitas

I. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat, serta menilai relevansi dan kesesuaian setiap pertanyaan dalam instrumen tersebut dalam menggambarkan variabel yang diteliti (Said et al., 2023).

a. Harga Diri

Dalam penelitian ini, uji validitas terhadap kuesioner harga diri tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti karena instrumen tersebut telah diuji validitasnya dalam penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa (2021). Hasil uji menunjukkan bahwa dari total 40 butir pertanyaan, terdapat 24 butir yang valid dengan nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) berkisar antara 0,310 hingga 0,602, yang berarti $\geq 0,3$. Sementara itu, 16 item lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki r hitung antara 0,021 hingga 0,287, atau $\leq 0,3$. Adapun butir-butir yang tidak valid adalah nomor 2, 4, 5, 9, 10, 12, 13, 17, 20, 21, 22, 25, 29, 34, 38, dan 40. Oleh karena itu, butir-butir yang tidak valid tersebut dieliminasi, sehingga kuesioner harga diri hanya terdiri dari 24 item.

b. Perilaku Bullying

Serupa dengan instrumen harga diri, uji validitas terhadap kuesioner perilaku bullying juga tidak dilakukan ulang oleh peneliti karena telah diuji pada penelitian sebelumnya oleh Aini (2020). Dari 23 item yang diujikan, 22 di antaranya dinyatakan valid dengan r hitung berkisar antara 0,306 hingga 0,633 ($\geq 0,3$). Sementara itu, satu item yaitu

nomor 18 dinyatakan tidak valid karena memiliki r hitung sebesar 0,289 ($\leq 0,3$). Oleh karena itu, item tersebut dihapus dari kuesioner, sehingga total pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 22 item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen pengumpulan data dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya (Dewi, 2020).

a. Harga Diri

Kuesioner harga diri yang digunakan tidak diuji ulang reliabilitasnya dalam penelitian ini karena telah diuji sebelumnya oleh Khairunnisa (2021), yang memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk dalam kategori reliabel.

b. Perilaku Bullying

Demikian pula, uji reliabilitas untuk kuesioner perilaku bullying tidak dilakukan kembali oleh peneliti karena telah diperoleh dari penelitian Aini (2020). Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,877, yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut tergolong reliabel.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

I. Metode Pengolahan Data

Menurut Hidayat (Dwi Erawati, 2022) data yang telah terkumpul kemudian diproses menggunakan aplikasi SPSS. Berikut langkah-langkahnya:

a. Editing

Editing yaitu proses pemeriksaan ulang kelengkapan data yang dihasilkan dari kuesioner. Hal tersebut dilakukan guna mencegah kesalahan pada data yang dihasilkan dan memantau agar tidak terdapat kesenjangan pada data yang diperlukan.

b. *Coding*

Coding merupakan suatu kegiatan pemberian kode angka yang bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data. Pemberian kode dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kuesioner Harga Diri : 1 yaitu Rendah, 2 yaitu Sedang, 3 yaitu Tinggi
- 2) Kuesioner Perilaku *Bullying* : 1 yaitu Tinggi, 2 yaitu Sedang, 3 yaitu Rendah
- 3) Jenis Kelamin : 1 yaitu Laki – laki, 2 yaitu Perempuan
- 4) Usia Responden : 1 yaitu usia 12 tahun, 2 yaitu usia 13 tahun, 3 yaitu usia 14 tahun

c. *Entry Data*

Setelah selesai mengubah data menjadi kode atau angka selanjutnya memasukkan data tersebut ke dalam program komputer berupa SPSS.

d. *Cleaning*

Melakukan pengecekan ulang atau pembersihan terhadap data yang telah dimasukkan untuk menghindari kesalahan dalam proses pengolahan data atau ketidaksesuaian dalam pengkodean.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk mengetahui distribusi dan persentase pada setiap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel frekuensi (Notoatmodjo, 2018).

Berikut rumus analisa univariat:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase variabel (%)

f = Total yang diperoleh

n = Total seluruh sampel

34

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu variabel *independen* dan *dependen*, guna mengetahui apakah terdapat kaitan atau pengaruh antara keduanya. Analisa bivariat pada penelitian ini, memiliki variabel *independen* berupa harga diri dengan menggunakan skala ordinal, sedangkan variabel *dependen* berupa perilaku *bullying* dengan menggunakan skala ordinal. Uji yang diterapkan ialah uji korelasi *Somers'd* karena kedua variabel yang digunakan memiliki skala ordinal.

2

H. Etika Penelitian

Etika penelitian ialah prinsip etik yang berlaku pada keseluruhan proses penelitian termasuk responden, peneliti dan masyarakat yang akan mempengaruhi hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018). Peneliti melakukan uji etik penelitian di Komite Etik Fakultas Kesehatan Unjaya. Etika penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

1. *Informed consent*

Peneliti memberikan penjelasan dan tujuan sebelum melakukan penelitian. Setelah diberi penjelasan, peneliti akan membagikan formulir *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani apabila responden bersedia.

2. Sukarela (*voluntary*)

Penelitian yang dilakukan bersifat sukarela tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak manapun.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan seluruh data responden yang didapatkan sehingga pada hasil penelitian hanya akan menyajikan data-data tertentu.

4. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama ataupun informasi lainnya mengenai responden pada hasil penelitian namun hanya akan menuliskan inisial namanya saja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Menelaah fenomena dan masalah melalui jurnal, buku, artikel, penelitian terdahulu dan referensi lainnya
 - b. Melakukan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing
 - c. Berkonsultasi terkait judul dengan dosen pembimbing
 - d. Mengurus perizinan untuk stupen (studi pendahuluan) di sekolah SMP Negeri 2 Sanden Bantul
 - e. Berkoordinasi dengan pihak sekolah SMP Negeri 2 Sanden Bantul dan melaksanakan stupen di sekolah SMP Negeri 2 Sanden Bantul
 - f. Melakukan penyusunan proposal skripsi dari BAB 1 sampai 3 sembari bimbingan bersama dosen pembimbing
 - g. Memperbaiki proposal skripsi sampai diacc
 - h. Mengikuti ujian seminar proposal
 - i. Melakukan perbaikan proposal skripsi setelah ujian seminar proposal
 - j. Mengurus perizinan etik penelitian di Komite Etik Fakultas Kesehatan Unjaya
 - k. Mengurus perizinan melakukan penelitian melalui Unjaya ke sekolah SMP Negeri 2 Sanden Bantul
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti menentukan responden dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*
 - b. Peneliti mengumpulkan responden yang terpilih menjadi sampel di dalam ruangan kelas masing - masing, kemudian peneliti mendatangi setiap kelas secara bergantian

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

- c. Peneliti meminta izin ke responden dan memperkenalkan diri serta memberi penjelasan dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan
- d. Peneliti dibantu oleh asisten peneliti membagikan formulir persetujuan kepada responden untuk ditandatangani
- e. Setelah responden sudah tanda tangan selanjutnya peneliti membagikan lembar kuesioner dibantu oleh asisten peneliti
- f. Peneliti mempersilahkan responden bertanya apabila ada yang kurang paham
- g. Responden mengisi kuesioner dengan dipandu oleh peneliti. Peneliti memberikan waktu sekitar 30 menit untuk pengisian kuesioner
- h. Kuesioner yang sudah terisi dikumpulkan kembali oleh peneliti dibantu asisten peneliti dan dicek kelengkapannya
- i. Tahap akhir
 - a. Peneliti mengumpulkan data
 - b. Setelah data terkumpul lengkap selanjutnya data diolah dan diuji secara statistik menggunakan program komputer berupa SPSS
 - c. Melakukan penyusunan BAB 4 dan 5
 - d. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait hasil penelitian
 - e. Memperbaiki hasil penelitian
 - f. Mengurus perizinan untuk mengikuti ujian seminar hasil
 - g. Mengikuti ujian seminar hasil
 - h. Melakukan perbaikan laporan skripsi
 - i. Melakukan bimbingan laporan skripsi kepada dosen pembimbing dan dosen penguji
 - j. Sesudah diace selanjutnya dikumpulkan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Sanden merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi A. Saat ini, jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Sanden sebanyak 39 orang, dengan total siswa mencapai 658 orang, terdiri dari 345 siswa laki-laki dan 313 siswa perempuan. Sekolah ini memiliki 24 ruang kelas yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), mushola, serta laboratorium.

SMP Negeri 2 Sanden juga memiliki peraturan dan tata tertib yang jelas dan sistematis, yang berlaku bagi seluruh siswa dan guru. Setiap pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan dikenai sanksi sesuai aturan yang berlaku. Siswa yang melakukan pelanggaran akan ditangani oleh wali kelas atau guru Bimbingan dan Konseling (BK). Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru BK, diketahui bahwa jenis pelanggaran yang sering terjadi di sekolah ini tergolong ringan, seperti saling mengejek menggunakan kata-kata kasar atau terlibat dalam perkelahian kecil tanpa menimbulkan cedera. Sedangkan pelanggaran berat, seperti tawuran atau perkelahian yang menyebabkan luka serius, jarang ditemukan.

Pelanggaran ringan umumnya hanya dikenai teguran dan ditangani langsung oleh guru BK. Sementara itu, untuk pelanggaran yang lebih serius, pihak sekolah akan mengeluarkan surat panggilan kepada orang tua siswa. Pada saat pembagian raport, orang tua/wali murid akan bertemu dengan pihak sekolah untuk mendiskusikan

berbagai permasalahan yang dialami siswa selama satu semester, serta mencari solusi yang tepat guna menyelesaikannya.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul (n=70)

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (f)	(%)	Mean ± SD
1.	Umur			
	13 tahun	9	12,9	13,87 ± 0,337
	14 tahun	61	87,1	
	Total	70	100	
2.	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	35	50	
	Perempuan	35	50	
	Total	70	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa mayoritas umur pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul berumur 14 tahun sebanyak 61 responden (87,1%). Rerata umur pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul berumur 13 tahun 10 bulan. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul masing-masing sebanyak 35 responden (50%).

b. Harga Diri

Gambaran harga diri pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul dapat dilihat pada tabel 4.2, yaitu:

Tabel 4.2 Karakteristik Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul

No.	Harga Diri	Jumlah (f)	(%)
1.	Sedang	62	88,6
2.	Tinggi	8	11,4
	Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa harga diri pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul mempunyai harga diri sedang sebanyak 62 responden (88,6%).

Karakteristik harga diri pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3, yaitu:

Tabel 4.3 Karakteristik Harga Diri pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Jenis Kelamin (n=70)

		Harga Diri				Jumlah	
		Sedang		Tinggi		n	%
		n	%	n	%		
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	88,6	4	11,4	35	100
	Perempuan	31	88,6	4	11,4	35	100
	Jumlah	62	88,6	8	11,4	70	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Sanden Bantul memiliki harga diri pada kategori sedang, dengan jumlah responden mencapai 31 orang (88,6%). Sebagian besar jenis kelamin perempuan memiliki harga diri sedang pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul sebanyak 31 responden (88,6%).

c. Perilaku *Bullying*

Gambaran perilaku *bullying* pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul dapat dilihat pada tabel 4.4, yaitu:

Tabel 4.4 Karakteristik Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul

No.	Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah (f)	(%)
1.	Rendah	68	97,1
2.	Tinggi	2	2,9
	Total	70	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas remaja di SMP Negeri 2 Sanden Bantul menunjukkan perilaku bullying yang rendah, dengan jumlah responden sebanyak 68 orang (97,1%).

Karakteristik perilaku *bullying* pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.5, yaitu:

Tabel 4.5 Karakteristik Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul Berdasarkan Jenis Kelamin (n=70)

		Perilaku <i>Bullying</i>				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		n	%
		n	%	n	%		
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	97,1	1	2,9	35	100
	Perempuan	34	97,1	1	2,9	35	100
	Jumlah	68	97,1	2	2,9	70	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Sanden Bantul memiliki perilaku bullying yang rendah, dengan jumlah responden sebanyak 34 orang (97,1%). Hal yang sama juga ditemukan pada remaja perempuan, di mana sebagian besar memiliki perilaku bullying yang rendah, dengan jumlah responden yang sama, yaitu 34 orang (97,1%).

- d. Hubungan Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul

Uji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan Uji *Somers'd*. Uji *Somers'd* dipilih dikarenakan penelitian ini yaitu penelitian dengan jenis hipotesis korelatif dengan skala variabel *dependen* ordinal dan variabel *independen* ordinal. Hasil analisis menggunakan *Somers'd* disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Somers'd Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul

	Harga Diri	Perilaku Bullying				Jumlah		r	p	
			Rendah		Tinggi		n			%
			n	%	n	%				
	Sedang	60	96,8	2	3,2	62	100	0,051	0,184	
	Tinggi	8	100	0	0	8	100			
	Jumlah	68	97,1	2	2,9	70	100			

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden dengan harga diri sedang memiliki perilaku bullying rendah sebanyak 60 responden (96,8%). Sedangkan, sebagian besar responden dengan harga diri tinggi memiliki perilaku bullying rendah sebanyak 8 responden (100%).

Pada Uji Somers'd didapatkan hasil $p=0,184$ ($p>0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul.

Berdasarkan tabel Uji Somers'd diketahui nilai koefisien korelasi antara harga diri dan perilaku bullying pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul adalah sebesar 0,051. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sangat lemah antara harga diri dengan perilaku bullying pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul.

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam studi ini merupakan remaja awal berusia antara 12 hingga 14 tahun. Mayoritas berusia 14 tahun, yaitu sebanyak 61 orang (87,1%). Jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, masing-masing 35 orang (50%).

Pada tahap remaja awal ini, baik remaja laki-laki maupun perempuan mengalami berbagai perubahan fisik yang cukup signifikan.

Masa ini juga ditandai dengan proses penerimaan terhadap kondisi fisik diri sendiri, di mana banyak remaja merasa tidak puas terhadap bagian tubuh tertentu atau merasa sulit menerima diri mereka apa adanya, yang kemudian dapat menurunkan rasa percaya diri (Buanasari, 2021).

Remaja dengan harga diri rendah cenderung mudah tersinggung dan cepat marah karena merasa kurang mampu menjalin hubungan sosial yang baik, sehingga berpotensi melukai teman sebayanya (Hasriani, 2019). Di usia ini, remaja juga menghadapi dinamika perubahan emosi, sosial, dan fisik, yang membuat mereka rentan terhadap gangguan kesehatan mental, terutama jika terpapar kekerasan, pelecehan, atau berada dalam kondisi sosial ekonomi yang rendah (WHO, 2020). Kenakalan remaja yang umum muncul di usia ini mencakup perilaku menyimpang dan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di kalangan remaja adalah tindakan *bullying*.

2. Gambaran Harga Diri Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul

Berdasarkan data pada tabel 4.2, diketahui bahwa dari total 70 responden, sebagian besar berada dalam kategori harga diri sedang, yaitu sebanyak 62 responden (88,6%), sementara hanya sebagian kecil yang memiliki harga diri tinggi, yaitu sebanyak 8 responden (11,4%). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2020), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori harga diri sedang, yakni sebanyak 65 orang (61,9%) dari total 105 responden. Kesamaan hasil ini dapat disebabkan oleh kemiripan karakteristik responden, seperti tingkat pendidikan yang serupa yaitu siswa kelas VIII SMP dan rentang usia yang hampir sama, yaitu 13-14 tahun, yang termasuk dalam fase remaja awal.

Rata-rata usia remaja di SMP Negeri 2 Sanden Bantul adalah 13 tahun 10 bulan, yang diklasifikasikan sebagai remaja awal. Dalam tahap perkembangan ini, remaja menghadapi tugas perkembangan psikososial seperti pencarian identitas diri, ketidakstabilan emosi,

pentingnya memiliki teman dekat, serta pengaruh teman sebaya terhadap minat dan gaya berpakaian. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap tingkat harga diri remaja (Padia, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Kusumah (2021) yang menyatakan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh terhadap harga diri.

Menurut Coopersmith (dalam Nikmarijal, 2022), harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri, bagaimana ia memandang dirinya, merasa berharga, percaya diri, serta merasa mampu meraih keberhasilan. Harga diri terbagi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Individu dengan harga diri sedang menunjukkan sifat dan perilaku yang mirip dengan mereka yang memiliki harga diri tinggi, namun dengan tingkat kepercayaan diri yang tidak sekuat, sering kali meragukan kemampuan diri sendiri dan lebih bergantung pada penerimaan dari lingkungan sosial (Sahira Adinda, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan nilai tertinggi pada pernyataan nomor 3, yaitu “saya mengatur pola hidup yang sehat dan produktif,” dengan jumlah 56 orang (80%). Selain itu, pernyataan nomor 1 dan 7, yakni “saya mendapat pujian dari orang lain” dan “setiap opini yang saya buat sudah saya pertimbangkan sebelumnya,” masing-masing dijawab dengan skor tinggi oleh 53 responden (75,7%). Pernyataan-pernyataan ini mencerminkan aspek kekuatan (power), yaitu kemampuan individu untuk memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain, serta mendapatkan penghargaan dan rasa hormat dalam situasi tertentu.

Sebaliknya, pernyataan dengan skor terendah adalah nomor 20, “saya orang yang sangat suka mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya,” yang hanya dijawab satu orang (1,4%) dengan skor tertinggi. Pernyataan ini mencerminkan aspek kompetensi (competence), yaitu kemampuan individu dalam mencapai tujuan atau harapannya, yang berkaitan langsung dengan tingkat kompetensi diri.

Faktor utama yang memengaruhi tingginya jumlah remaja dengan harga diri sedang adalah adanya dukungan sosial, terutama dari teman sebaya. Dukungan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan harga diri remaja, di mana remaja yang merasa didukung oleh teman-temannya cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi (Rosuliana et al., 2023). Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung, termasuk hubungan positif dengan guru dan teman, turut berkontribusi dalam pembentukan harga diri yang kuat pada remaja (Febristi et al., 2020). Jika ditinjau dari kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Sanden Bantul, beberapa faktor turut berperan dalam pembentukan harga diri sedang pada siswa. Di antaranya adalah dukungan dari guru yang memberikan apresiasi, perhatian terhadap perkembangan siswa, serta respons positif terhadap pencapaian siswa. Hal ini memberikan rasa dihargai dan membuat siswa merasa mampu. Sekolah juga memberikan penghargaan tidak hanya pada prestasi akademik tetapi juga non-akademik seperti seni dan olahraga, yang membantu siswa menyadari dan menghargai potensi diri. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman memberikan rasa diterima dan percaya diri kepada siswa. Sekolah juga melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, yang membuat mereka merasa penting dan memiliki peran dalam komunitas sekolah.

Lingkungan sosial di SMP Negeri 2 Sanden Bantul juga sangat mendukung terbentuknya harga diri siswa. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa cenderung akrab, dengan guru yang bersikap ramah dan suportif. Hubungan positif antar siswa pun memperkuat suasana yang mendukung pertumbuhan harga diri. Remaja yang memiliki harga diri pada tingkat sedang hingga tinggi biasanya menunjukkan rasa bangga terhadap diri sendiri, merasa puas, serta percaya pada kemampuan pribadinya. Hal ini membuat mereka lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Simanjuntak, 2021). Penelitian Khoyami (2025) mengenai hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri pada

remaja di Panti Asuhan The Yatim Village Kota Tebing Tinggi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua hal tersebut, dengan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05).

Hasil tabulasi silang antara harga diri dan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan (88,6%) berada dalam kategori harga diri sedang, begitu pula dengan laki-laki (88,6%). Perbedaan ini dijelaskan dengan kecenderungan perempuan yang memiliki kepercayaan diri lebih rendah serta citra tubuh yang negatif, misalnya merasa bentuk tubuh tidak ideal. Sebaliknya, laki-laki umumnya lebih percaya diri dan cenderung tampil lebih apa adanya tanpa terlalu memperhatikan penampilan (Simanjuntak & Indrawati, 2021).

3. **Gambaran Perilaku Bullying Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4.4, diketahui bahwa dari total 70 responden, sebagian besar menunjukkan perilaku *bullying* yang tergolong rendah, yaitu sebanyak 68 responden (97,1%), sedangkan hanya sebagian kecil yang menunjukkan perilaku *bullying* tinggi, yaitu 2 responden (2,9%). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riski (2021), yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden masuk dalam kategori perilaku *bullying* rendah, yakni sebanyak 90 responden (49,7%) dari total 181 responden. Kesamaan hasil dari kedua penelitian ini dapat dijelaskan oleh adanya keseragaman karakteristik responden, seperti tingkat pendidikan yang sama, yaitu siswa kelas VIII SMP, serta rentang usia yang serupa, yaitu antara 13 hingga 14 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja awal. *Bullying* sendiri didefinisikan sebagai suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu maupun kelompok, yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah, tempat berkumpulnya siswa, atau melalui media daring. Bentuk *bullying* dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan verbal, maupun kekerasan psikologis (Noviana et al., 2020), serta termasuk

juga *cyberbullying* atau perundungan melalui media digital (Trisnani & Wardani, 2019).

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, mayoritas siswa di SMP Negeri 2 Sanden Bantul mengalami perilaku *bullying* dalam tingkat rendah. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* tersebut meliputi tindakan saling mengejek menggunakan kata-kata kasar, memanggil teman dengan julukan yang tidak disukai, berkelahi namun tidak menimbulkan luka serius, serta mengambil barang milik teman. Rendahnya tingkat perilaku *bullying* di kalangan remaja ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti pola asuh dari orangtua, interaksi dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, kondisi sosial di sekitar, dan pengaruh media massa atau media sosial (Y. Sari & Nuzuliana, 2020). Penelitian Zahrah (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* pada remaja di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Amal Kota Bekasi, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, penelitian Ere (2024) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 12 Makassar, yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$).

Apabila ditinjau dari hasil tabulasi silang yang menggambarkan hubungan antara karakteristik perilaku *bullying* dan jenis kelamin responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden perempuan (97,1%) menunjukkan perilaku *bullying* yang rendah, begitu pula dengan responden laki-laki yang juga mayoritas (97,1%) menunjukkan perilaku *bullying* rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) yang menjelaskan bahwa remaja perempuan umumnya menganggap bahwa perilaku *bullying* merupakan tindakan yang dapat membahayakan orang lain, sehingga mereka cenderung menghindari tindakan tersebut dan lebih mengedepankan aspek emosional dalam berinteraksi. Sementara itu, remaja laki-laki menunjukkan rasa empati,

rasa tanggung jawab, serta memiliki kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka..

4. Hubungan Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul

Hasil uji statistik Somers'd menunjukkan p-value sebesar 0,184 (<0,05), yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara harga diri dan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 2 Sanden Bantul. Selain itu, nilai koefisien korelasi antara harga diri dan perilaku *bullying* adalah 0,051, yang menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya sangat lemah. Penelitian oleh Sukmana (2020) juga menghasilkan temuan serupa, di mana uji korelasi Spearman rho antara harga diri dan perilaku *bullying* menunjukkan p-value sebesar 0,420 (>0,05), yang mengindikasikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul. Temuan ini didukung pula oleh penelitian Sefanya et al. (2023), yang juga menyimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara harga diri dan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 2 Langowan, dengan p-value 0,222 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti teman sebaya, pola asuh orangtua, dan lingkungan sekolah, daripada oleh harga diri. Sofyan (2022) menguatkan pernyataan ini dengan menyebutkan bahwa perilaku *bullying* pada remaja tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh sejumlah faktor, termasuk faktor individu, pola asuh orangtua, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Haryanto (2023), yang menyatakan adanya hubungan antara harga diri pada remaja dan kecenderungan perilaku *bullying*, dengan p-value 0,003 (<0,05). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja dengan harga diri rendah lebih berisiko terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan mereka yang memiliki harga diri tinggi. Remaja dengan harga diri rendah seringkali kesulitan dalam membangun hubungan sosial

yang sehat dengan teman sebaya, dan kekurangan rasa percaya diri dapat membuat mereka mudah tersinggung dan marah. Akibatnya, mereka mungkin terlibat dalam tindakan yang menyakiti teman, seperti mengejek, memukul, menendang, atau berkelahi, yang termasuk dalam kategori perilaku *bullying*.

81 5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu antara lain :

1. Pada saat responden mengisi kuesioner tidak dipandu oleh peneliti secara langsung dikarenakan agar tidak mengganggu proses pembelajaran sehingga peneliti hanya memberikan lembar kuesioner dan penjelasan serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan di setiap kelas saat jam istirahat pertama kemudian jam istirahat kedua peneliti kembali mendatangi setiap kelas untuk mengumpulkan lembar kuesioner tersebut.
2. Adanya perbedaan hasil antara studi pendahuluan dan pengambilan data. Perbedaan inilah mengindikasikan adanya ancaman bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, khususnya dalam mengungkap perilaku *bullying* secara akurat. Hal ini dikarenakan pada saat mengisi kuesioner tidak dipandu oleh peneliti secara langsung.
3. Penelitian ini hanya fokus meneliti pada satu faktor penyebab perilaku *bullying* padahal masih ada faktor-faktor lain yang menyebabkan perilaku *bullying* seperti media massa, pola asuh orangtua, lingkungan masyarakat, kelompok sebaya dan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul diambil kesimpulan yaitu :

1. Jenis kelamin penelitian ini jumlahnya sama antara laki-laki dan perempuan masing-masing 50% laki-laki dan 50% perempuan.
2. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Sanden Bantul memiliki harga diri sedang sebanyak 62 responden (88,6%).
3. Sebagian besar perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Sanden Bantul termasuk dalam kategori rendah sebanyak 68 responden (97,1%).
4. Tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja SMP Negeri 2 Sanden Bantul dengan *p-value* 0,184 ($p > 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat terus menjaga peraturan sekolah yang ada dan aktif memantau perilaku siswa. Selain itu, penting untuk melakukan bimbingan konseling dan memberikan edukasi terkait *bullying* agar menanamkan nilai-nilai moral dan mengembangkan sikap empati di kalangan peserta didik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa agar mampu meningkatkan harga diri dengan menerima kemampuan yang dimilikinya dan membangun rasa percaya diri, serta siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap perilaku

bullying dan menghindari tindakan-tindakan yang mengarah pada perilaku *bullying*.

3. ³⁶ Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan faktor penyebab lain yang dapat menyebabkan perilaku *bullying*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	adoc.pub Internet Source	1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	< 1 %
13	Adinda Sahira, Aisyiah Aisyiah, Cholisah Suralaga. "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Harga Diri pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Nasional", <i>Malahayati Nursing Journal</i> , 2024 Publication	< 1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	< 1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	< 1 %
16	berbagipengetahuandanilmu.blogspot.com Internet Source	< 1 %
17	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	< 1 %
18	Alfi Rahmadani, Despita Pramesti, Rosma Fyki Kamala, Winda Rofiyati. "HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA REMAJA MADYA", <i>JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA</i> , 2024 Publication	< 1 %
19	digilib.unila.ac.id Internet Source	< 1 %
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	< 1 %
21	repository.umy.ac.id Internet Source	< 1 %
22	uia.e-journal.id Internet Source	< 1 %

23	Submitted to Universitas Jember Student Paper	< 1 %
24	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	< 1 %
25	eprints.umm.ac.id Internet Source	< 1 %
26	Submitted to Binus University International Student Paper	< 1 %
27	Submitted to Udayana University Student Paper	< 1 %
28	eprints.umk.ac.id Internet Source	< 1 %
29	id.123dok.com Internet Source	< 1 %
30	mail.jurnaledukasia.org Internet Source	< 1 %
31	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	< 1 %
32	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	< 1 %
33	Hawaun Naqiyah. "PENGARUH TINGKAT POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA TERHADAP KETERBUKAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2 KEBOMAS GRESIK", PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 2018 Publication	< 1 %
34	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang	< 1 %

35 jurnal.unimed.ac.id < 1 %
Internet Source

36 repository.aisyahuniversity.ac.id < 1 %
Internet Source

37 Dedy Hartono, Rio Khoirudin Apriyadi, Tri Winugroho, Aprilyanto Aprilyanto et al. "Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Barat", *PENDIPA Journal of Science Education*, 2021
Publication

38 Submitted to Politeknik Negeri Jember < 1 %
Student Paper

39 Submitted to Universitas Riau < 1 %
Student Paper

40 digilibadmin.unismuh.ac.id < 1 %
Internet Source

41 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur < 1 %
Student Paper

42 Johan Budhiana, Thahira Nasagi Rosa Affandi, Abdul Rahman La Ede. "HUBUNGAN KEPUASAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AL - MULK KOTA SUKABUMI", *Journal of Nursing Practice and Education*, 2022
Publication

43 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya < 1 %
Student Paper

44 Neni Heryani, Asmuni Asmuni, Atika F.D Nasution. "Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2020

Publication

< 1 %

45 erepo.unud.ac.id

Internet Source

< 1 %

46 pelawiselatan.blogspot.com

Internet Source

< 1 %

47 repository.unmul.ac.id

Internet Source

< 1 %

48 repository.usd.ac.id

Internet Source

< 1 %

49 text-id.123dok.com

Internet Source

< 1 %

50 Dwi Hastuti. "STRATEGI PENGEMBANGAN HARGA DIRI ANAK USIA DINI", JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 2016

Publication

< 1 %

51 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II

Student Paper

< 1 %

52 bokepindo24455.pointblog.net

Internet Source

< 1 %

53 digilib.unhas.ac.id

Internet Source

< 1 %

54 download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

< 1 %

jujukfr.wordpress.com

55	Internet Source	< 1 %
56	miftahrosy.blogspot.com Internet Source	< 1 %
57	repository2.unw.ac.id Internet Source	< 1 %
58	Lusiana Putri MN, Tri Krianto, Novita Rany. "The Benefit of Metally and Social Health that Felt in Study Tour Recreatiol Activities: by Perspective of Students, Parent, and Teachers", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2019 Publication	< 1 %
59	Patrisius Afrisno Udil, Yohanes Lupa Bole, Christine K. Ekowati. "PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG GURU MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA", Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika, 2021 Publication	< 1 %
60	Sulistyani Puteri Ramadhani. "PENGARUH TEKNIK PERMAINAN PASS THE COMPLIMENT DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN SELF-ESTEEM SISWA SEKOLAH DASAR", Jurnal Basicedu, 2019 Publication	< 1 %
61	docslide.us Internet Source	< 1 %
62	eprints.ums.ac.id Internet Source	< 1 %
63	prosiding.arimbi.or.id Internet Source	< 1 %

64	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	< 1 %
65	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	< 1 %
66	repository.uinib.ac.id Internet Source	< 1 %
67	repository.unair.ac.id Internet Source	< 1 %
68	www.researchgate.net Internet Source	< 1 %
69	Dhea Nurfitri, Lilis Ratnasari. "PENGARUH SOCIAL COMPARISON TERHADAP KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA FRESH GRADUATE PENGGUNA APLIKASI LINKEDIN", Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2024 Publication	< 1 %
70	Dimas Cahya Lumintang, Tatag Mulyanto. "Determinan Perilaku Merokok pada Remaja di Kampung Swadaya RT/RW 03/14 Jatibening Pondok Gede Bekasi", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	< 1 %
71	Firman Wahyuni, Hendri Opod, Lydia David. "Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan obesitas pada siswa-siswi SMA Negeri 7 Manado", Jurnal e-Biomedik, 2016 Publication	< 1 %
72	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia – Small Campus II Student Paper	< 1 %

73	Submitted to Scarsdale High School Student Paper	< 1 %
74	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	< 1 %
75	iyankbiyanrevany.blogspot.com Internet Source	< 1 %
76	jmpk.ejournal.unri.ac.id Internet Source	< 1 %
77	moam.info Internet Source	< 1 %
78	punditax.com Internet Source	< 1 %
79	repository.bsi.ac.id Internet Source	< 1 %
80	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	< 1 %
81	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	< 1 %
82	simdos.unud.ac.id Internet Source	< 1 %
83	sipeg.unj.ac.id Internet Source	< 1 %
84	www.scribd.com Internet Source	< 1 %
85	www.unisayogya.ac.id Internet Source	< 1 %
86	Ade Nuriah Amin, Yupi Supartini, Eviana Sumarti Tambunan, Titi Sulastri, Ratna	< 1 %

Ningsih, Dina Carolina Hapsari. "Analysis of Factors That Influence Bullying Behavior in Adolescents in Public Middle School in East Jakarta Region", JKEP, 2024

Publication

87

Dhini Easter Yanti, Teguh Pribadi, Anhar Jaya Putra. "Tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku bullying pada pelajar SMP", Holistik Jurnal Kesehatan, 2020

Publication

< 1 %

88

Durrah Sakinah, Mhmd. Habibi, Miftahurrahmi Miftahurrahmi. "PENERIMAAN DIRI, KEPERCAYAAN DIRI, DAN HARGA DIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN EMOSIONAL", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2024

Publication

< 1 %

89

Nur Ayun R. Yusuf, Ansar Katili, Ismi Rahmatia Bahsoan. "The Relationship between Self-Esteem and Emotional Intelligence of Adolescent Students at SMP Negeri 1 Gorontalo City", Jambura Nursing Journal, 2024

Publication

< 1 %

90

repository.ub.ac.id

Internet Source

< 1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA